

Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar dalam Upaya Meningkatkan Guru yang Inovatif

Yhesa Rooselia Listiana¹, Arfadila², Erlinda Risa Nur Aulia³, Shela Silvia⁴, Siti Humaeroh⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625,Indonesia.
yhesarooselia@upi.edu

Abstract

This study aims to get an overview of the teaching skills that must be possessed by teachers. There are 8 teaching skills that must be possessed by teachers, which include: asking skills, providing reinforcement skills, varying skills, explaining skills, opening and closing skills, skills guiding small group discussions, class management skills, and small group and individual teaching skills. . The application of teaching skills is very necessary as an effort to support success in learning. This study uses descriptive qualitative research with the aim of being able to describe the effect of teaching skills with innovative teachers on learning. By mastering these teaching skills, it is hoped that later teachers will be more varied in providing learning in the classroom.

Keywords: Teaching skills, Innovative Learning, Professional teaching competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru. Ada 8 keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru, yaitu meliputi : keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Penerapan keterampilan mengajar ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan pengaruh adanya keterampilan mengajar dengan guru yang inovatif dalam pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan mengajar tersebut, diharapkan nantinya guru akan lebih variatif dalam menyediakan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Keterampilan mengajar, Pembelajaran Inovatif, Kompetensi mengajar profesional

Copyright (c) 2023 Yhesa Roosela Listian, Arfadila, Erlinda Risa Nur Aulia, Shela Silvia, Siti Humaeroh

Corresponding author: Yhesa Roosela Listian

Email Address: yhesarooselia@upi.edu (Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat)

Received 30 December 2022, Accepted 31 Desember 2022, Published 04 Januari 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan secara semantik berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah pergaulan dengan anak-anak. Pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam hidupnya. Ada hadist mengatakan bahwa “tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat”, artinya dalam belajar kita tidak mengenal usia, siapa saja boleh belajar, dalam belajar juga tidak harus di sekolah sebagai lingkungan formal, kita juga dapat belajar kapan saja dan dimana saja.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Dasar No 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional pendidikan itu merupakan usaha sadar yang dilakukan tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan ilmu tidak selalu harus di sekolah formal, namun anak-anak

juga dapat memperoleh wawasan di luar lingkungan sekolah yang disebut dengan pendidikan non formal.

Pendidikan non formal menurut pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 merupakan sebuah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan bisa berjenjang. Contoh dari pendidikan formal itu meliputi; kelompok bermain (KB); taman penitipan anak (TPA); lembaga khusus; sanggar; lembaga pelatihan; kelompok belajar; pusat kegiatan belajar masyarakat; lembaga keterampilan dan pelatihan; dll.

Pendidikan tentunya memiliki komponen-komponen yang meliputi; isi kurikulum; proses pembelajaran dan penilaian; kualitas hubungan antara guru dan siswa; penanganan serta pengelolaan mata pelajaran; pengelolaan dalam sekolah; pelaksanaan aktivitas; pemberdayaan sarana prasarana; serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah seperti tenaga pendidik; kepala sekolah; orang tua siswa; komite sekolah; dan siswa itu sendiri.

Dalam mengajar tentunya guru perlu memiliki keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang perlu dimiliki guru meliputi; keterampilan bertanya; keterampilan memberikan penguatan; keterampilan mengadakan variasi; keterampilan menjelaskan; keterampilan membuka dan menutup pelajaran; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; keterampilan mengelola kelas; dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Dengan penguasaan keterampilan tersebut diharapkan nantinya guru akan lebih variatif dalam menyediakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu penulis memilih judul ini untuk meneliti lebih jauh apakah keterampilan mengajar ini berpengaruh dalam peningkatan guru yang inovatif.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk dapat mendeskripsikan pengaruh adanya keterampilan mengajar dengan guru yang inovatif dalam pembelajaran. Jenis penelitian deskriptif ini bercirikan dengan penjelasan dengan menggunakan kata-kata dari subjek penelitian yang telah diamati. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan metode angket atau kuesioner melalui platform *Google Form* yang berisikan enam pertanyaan. Adapun subjek atau target dari penelitian ini yaitu guru SD di berbagai tingkatan kelas. Kemudian terkait teknik analisis data dilakukan dengan cara non statistik. Menurut (Hasma, H. (2017) teknik analisis data menggunakan non statistik ini yaitu dengan menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui kata-kata yang diklasifikasikan khusus untuk dapat diambil kesimpulannya. Hingga pada akhirnya data yang disajikan akan berbentuk kata-kata. Penarikan kesimpulan diharuskan sejalan dengan tujuan dari penelitian itu sendiri.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam pembelajaran di kelas terdapat 8 komponen pembelajaran yang saling relevan antara satu sama lain. Relevansi disini berarti suatu hal yang mempunyai kecocokan atau saling

berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam belajar mengajar di kelas terdapat 8 komponen pembelajaran yang meliputi; tujuan pembelajaran; peserta didik; pendidik; bahan atau materi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; dan evaluasi pembelajaran.

Untuk dapat mengajar di kelas guru perlu memiliki seni dalam mengajar, tujuannya adalah agar siswa tidak mudah bosan saat belajar. Mengajar itu sendiri merupakan seni untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Sebagai guru kita perlu memperhatikan sikap dan perilaku, karena apa yang kita perlihatkan kepada anak bisa saja akan menjadi hal yang mereka contoh. Pendidikan sekarang lebih menekankan pada penanaman karakter bagi peserta didik.

Pada hakikatnya inti dari pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, tenaga pendidik perlu memiliki 8 keterampilan mengajar yang meliputi; keterampilan membuka dan menutup pelajaran; keterampilan menjelaskan; keterampilan bertanya; keterampilan memberi penguatan; keterampilan mengadakan variasi belajar; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; keterampilan mengelola kelas; dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam hasil survey kami yang dilakukan menggunakan media google form yang berisi beberapa pertanyaan terkait keterampilan mengajar dan diisi oleh beberapa narasumber guru dari berbagai daerah di Indonesia, semua narasumber mengaku telah menerapkan 8 keterampilan mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun pada kenyataannya dalam menerapkan 8 keterampilan mengajar ini tidak semudah yang dibayangkan, apalagi dalam mengajar siswa sekolah dasar. Beberapa narasumber kami mengaku kesulitan dan cenderung menghadapi kendala saat menerapkan 8 keterampilan mengajar ini. Mereka berpendapat bahwa ketika mereka menerapkan 8 keterampilan mengajar ini terkadang ada beberapa siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki tingkat daya serap pembelajaran dan keaktifan yang berbeda-beda. Apalagi manusia ini diciptakan unik antara satu dan lainnya, maka dari itu sebagai guru tentunya kita perlu memperhatikan sikap dalam mengajar. Terdapat guru yang berpendapat bahwa dalam penerapan 8 keterampilan mengajar ini biasanya mereka juga terhalang sarana prasarana yang kurang memadai di tempat mereka mengajar, dalam hal ini biasanya solusi yang dilakukan guru adalah memanfaatkan bahan-bahan sederhana di lingkungan seperti daun, dan benda-benda konkret lainnya.

Dengan menerapkan 8 keterampilan mengajar di kelas ini juga guru mengaku bahwa pembelajaran di kelas menjadi variatif dan inovatif, kelas juga menjadi lebih hidup karena ketika guru menerapkan keterampilan bertanya contohnya, pertanyaan-pertanyaan guru terkadang membuat siswa menjadi semakin aktif dan memancing siswa untuk memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi di kelas. Dalam menerapkan keterampilan mengajar ini tentunya dampak positifnya adalah siswa-siswa menjadi semakin aktif dan mampu berpikir kritis, selain itu menerapkan keterampilan mengajar dengan baik dapat mendorong siswa untuk menemukan alasan dan melahirkan gagasan alternatif lewat imajinasi para siswa. Tapi tak bisa dipungkiri bahwa

kemampuan setiap anak berbeda, guru tentunya harus memperhatikan setiap perkembangan peserta didiknya, jangan langsung *judge* siswa yang kurang mampu dan tertinggal dalam segi akademik.

Dalam mengadakan variasi untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar, guru perlu meningkatkan stimulus-stimulus dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dengan apa yang guru sampaikan. Ketika mereka sudah tertarik dan mau mendengarkan, maka tingkat berpikir mereka menjadi bertambah. Stimulus ini bisa diberikan dengan bentuk gambar, cerita, video, atau bisa juga langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan alam sekitar. Guru juga benar-benar perlu untuk menerapkan 8 keterampilan mengajar karena dari situlah kita bisa menentukan sejauh mana kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran di kelas. Dalam mengajar guru juga perlu mengajarkan karakter-karakter baik, karena sejatinya guru tidak hanya mengajar tetapi mendidik melalui keteladanan dan karakter yang baik bagi para peserta didiknya.

Diskusi

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan 8 keterampilan mengajar sangat diperlukan sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Delapan keterampilan mengajar yang meliputi; keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; keterampilan menjelaskan; keterampilan bertanya; keterampilan memberi penguatan; keterampilan mengadakan variasi; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; keterampilan mengelola kelas; keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, merupakan sebuah keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh para tenaga pendidik.

Beberapa narasumber penulis yang berprofesi menjadi guru juga mengaku bahwa penerapan 8 keterampilan mengajar ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, melihat manfaatnya yang banyak salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena jika guru dapat memberikan pertanyaan memantik yang tepat, maka cara siswa berpikir juga menjadi terarah dan luas. Selain itu, penerapan 8 keterampilan mengajar ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif.

Menurut Hasi, 2017 dalam (Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019) aspek penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar ialah hasil belajar siswa berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan menambah pengetahuan serta proses belajar berupa kegiatan penyampaian materi ajar yang diberikan guru kepada siswa. Maka dari itu setiap guru harus mempunyai kompetensi mengajar secara profesional supaya pendidikan dapat berhasil. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keberhasilan pendidikan karena dengan begitu dapat membuktikan bahwa guru dapat memberikan layanan pembelajaran dengan optimal. Kompetensi ini berkaitan erat dengan keterampilan yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru supaya siap dalam menghadapi tantangan yang terjadi di kelas dan tersampainya materi pembelajaran dengan baik.

Keterampilan mengajar merupakan sebuah kompetensi dasar yang wajib dimiliki guru. Karena dengan keterampilan ini akan membekali guru dalam melaksanakan kewajiban mengajar

dengan baik. Selain itu keterampilan mengajar ini juga bertujuan supaya dapat mencapai tujuan dari pengajaran itu sendiri. Aktivitas mengajar tidak hanya sekedar memberikan informasi mengenai materi ajar tetapi lebih dari pada itu mengajar berarti melakukan upaya untuk memberikan pengalaman belajar dan proses mengajar yang sesuai sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Menurut (Wahyulestari, M. R. D. 2018, July) keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang berhubungan dengan berbagai aspek kemampuan guru untuk menunjang tugas serta tanggung jawabnya nya dalam rangka memberi rangsangan serta motivasi kepada siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas membimbing, mengarahkan, dan membangun siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara terpadu. Dalam keterampilan mengajar setidaknya memiliki dua kemampuan pokok yang wajib harus dikuasai yaitu kemampuan menguasai bahan ajar serta menguasai strategi pembelajarannya. Dalam keterampilan mengajar setidaknya terdapat delapan macam yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut (Wahyulestari, M. R. D. 2018, July) kedelapan keterampilan tersebut meliputi:

1. Keterampilan bertanya

Aktivitas bertanya dilakukan secara verbal dengan tujuan untuk meminta respon atau tanggapan dari lawan bicara. Respon yang akan dijawab oleh lawan bicara berupa pengetahuan dan dengan diberi pertimbangan sebelum menjawab pertanyaan yang ditanyakan. Jadi, aktivitas bertanya dapat dijadikan cara untuk menstimulus siswa untuk mendorong siswa berpikir kritis terhadap pertanyaan yang diberikan. Selain menstimulus aktivitas bertanya dapat membuat siswa menjadi percaya diri, berani mengutarakan pendapat, menganalisis jawaban sebelum disampaikan, dan melatih komunikasi.

2. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan merupakan respon verbal dan non verbal yang merupakan modifikasi dari tingkah laku terhadap siswa sebagai bentuk penguatan dalam memberi informasi atau umpan balik. Memberikan penguatan akan dilakukan secara berulang-ulang dalam aktivitas belajar mengajar. Proses penguatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan perhatian siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran, menstimulus serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengarahkan dan membangun perilaku siswa.

3. Keterampilan mengadakan variabel

Variabel stimulus yang dilakukan guru di dalam kelas bertujuan untuk dapat mengatasi kebosanan siswa, mengembalikan fokus siswa, membuat iklim atau situasi belajar yang menyenangkan, serta membuat siswa dapat berpartisipasi aktif. Terdapat tiga variasi mengajar yaitu variasi mengajar siswa (variasi suara (*teacher voice*), variasi pemusatan perhatian (*focusing*), kesenyapan guru (*teacher silence*), pergantian kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*)), variasi gerakan (ekspresi guru dan pergantian posisi), dan variasi posisi guru di kelas dan gerak guru.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan dalam menyajikan informasi secara lisan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan menunjukkan hubungan antara pembelajarannya.

5. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru saat akan memulai pembelajaran untuk dapat menyiapkan siswa secara mental dan psikis supaya perhatian dalam pembelajarannya akan terfokus. Sehingga akan memberikan efek positif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan keterampilan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran seperti mengambil kesimpulan serta melaksanakan evaluasi.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Sudah pasti dalam kegiatan pembelajaran terdapat pembelajaran berbasis kelompok yang harus diselesaikan siswa dengan berdiskusi terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil. Diskusi dalam kelompok ini akan melibatkan beberapa orang untuk memecahkan masalah, melakukan interaksi dengan tujuan mencari pengalaman serta informasi dan pengambilan kesimpulan. Diskusi dilakukan supaya siswa menguasai suatu konsep pemecahan masalah melalui proses pemberian kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, dan berpikir positif.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar supaya optimal dan mengembalikan bila ada gangguan selama proses belajar mengajar. Kegiatan pengelolaan kelas ini meliputi kemampuan inisiatif guru, mengendalikan pembelajaran, serta memberikan respon terhadap gangguan yang terjadi.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Secara fisik pengajaran di kelas dalam bentuk kelompok dilaksanakan secara terbatas yaitu sekitar 3-8 orang dalam kelompok kecil dan hanya seorang untuk kegiatan perseorangan. Tujuan adanya pengajaran secara berkelompok kecil dan perorangan dimaksudkan supaya guru dapat memberikan perhatian kepada siswa supaya lebih akrab.

KESIMPULAN

Keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Selain keterampilan dalam mengajar ada juga 8 komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pembelajaran, metode

pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Walaupun semua komponen-komponen dan keterampilan-keterampilan tersebut sudah diusahakan untuk diterapkan dalam kelas, menurut survei masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkan keterampilan mengajar tersebut alasannya adalah karena setiap individu siswa berbeda dalam tingkat daya serap pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam kelas.

Selain itu juga kurangnya sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam menerapkan keterampilan mengajar guru. Menurut Hasi, 2017 aspek penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar siswa yang berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan menambah pengetahuan serta proses belajar berupa kegiatan penyampaian materi ajar yang diberikan guru kepada siswa. Maka dari itu setiap guru harus mempunyai kompetensi mengajar secara profesional supaya pendidikan dapat berhasil. Kompetensi ini berkaitan erat dengan keterampilan yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru supaya siap dalam menghadapi tantangan yang terjadi di kelas dan tersampainya materi pembelajaran dengan baik.

REFERENSI

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34-43.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Hasma, H. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Ismail, S. (2015). Membentuk Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Peserta PPL-1 dalam Bimbingan Latihan Mengajar melalui Lesson Study. *ARTIKEL*, 1(416).
- Jayanti, N. D. (2012). Mengajar Adalah Seni Membangkitkan Rasa Ingin Tahu. *Basastra*, 1(1). Rahaju, R. Keterampilan Dasar Mengajar.
- Sulfemi, W. B. (2019). Modul Manajemen Pendidikan Non-Formal.
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68-81.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).